

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di wilayah RW III Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya tepatnya di Posyandu Lansia RW III Medokan Ayu, Posyandu Lansia terletak sebelah barat balai desa, Posyandu Lansia berdiri pada bulan Januari 2010. Posyandu Lansia memiliki kepala yang bertanggung jawab yaitu bidan, perawat puskesmas Medokan Ayu dan orang kader yang membantu dalam Posyandu Lansia. Posyandu lansia di seluruh Kelurahan Medokan Ayu sebanyak 10 unit. Peneliti mengambil penelitian di Kelurahan Medokan Ayu tersebut karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga lokasinya cukup strategis untuk dilakukan suatu penelitian.

4.1.2 Karakteristik Demografi Responden

1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di RW III Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya

Jenis Kelamin	Frequency	Persentase (%)
Laki-laki	25	39,7
Perempuan	38	60,3
Total	63	100

Berdasarkan hasil penelitian dari 63 lansia didapatkan lansia Lansia di RW III Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya paling dominan berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden (60,3%), dan yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 25 responden (39,7%).

2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan usia di RW III Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya.

Usia	Frequency	Prosentase (%)
60-67 Tahun	30	47,6
68-76 Tahun	29	46,1
77-84 Tahun	4	6,3
Total	63	100

Berdasarkan data diatas, sebagian besar lansia di RW III Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya berusia 60-67 tahun yaitu sebanyak 30 responden (47,6%), dan yang paling sedikit berumur 77-84 tahun sebanyak 4 orang (6,3%).

3. Distribusi responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan pendidikan di RW III Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya.

Pendidikan	Frequency	Prosentase (%)
Tidak Sekolah	11	17,5
SD	25	39,7
SMP	17	27,0
SMA	7	11,1
D3-S1	3	4,8
Total	63	100

B

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwasannya sebagian besar responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 25 responden (39,7%) sedangkan yang paling sedikit yaitu responden yang berpendidikan D3-S1 yaitu sebanyak 3 responden (4,8%).

4. Distribusi responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di RW III Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya.

Pekerjaan	Frequency	Persentase (%)
Tidak Bekerja	35	55,6
Wiraswasta	16	25,4
PNS	7	11,1

Pensiunan	5	7,9
Total	63	100

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwasannya sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 35 responden (55,6%) dan yang paling sedikit yaitu lansia pensiunan sebanyak 10 responden (45,5%).

4.1.3 Data Khusus

1. Identifikasi faktor pengetahuan terhadap kegiatan posyandu lansia.

Tabel 4.5 Identifikasi faktor pengetahuan terhadap kegiatan posyandu lansia di RW III Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya bulan maret 2020.

Pengetahuan	Frequency	Persentase (%)
Baik	16	25,4
Cukup	15	23,8
Kurang	32	50,8
Total	63	100

Berdasarkan data diatas menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 32 responden (50,8%) dan yang paling sedikit memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 15 responden (23,8%).

2. Identifikasi Faktor Jarak Rumah Dengan Posyandu Lansia.

Tabel 4.6 Identifikasi faktor jarak rumah dengan posyandu lansia di RW III Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya bulan maret 2020

Jarak Rumah	Frequency	Persentase (%)
Dekat	13	20,6
Sedang	27	42,9
Jauh	23	36,5
Total	63	100

Berdasarkan data diatas menunjukkan responden dominan memiliki jarak antara rumah dengan posyandu lansia sedang sebanyak 27 orang

(42,9%) dan yang paling sedikit lansia yang rumahnya dekat dengan posyandu lansia yaitu sebanyak 13 orang (20,6%).

3. Identifikasi Faktor Dukungan Keluarga Dalam Kegiatan Posyandu Lansia.

Tabel 4.7 Identifikasi faktor dukungan keluarga dalam kegiatan posyandu lansia di RW III Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya bulan maret 2020.

Dukungan Keluarga	Frequency	Persentase (%)
Baik	25	39,7
Cukup	33	52,4
Kurang	5	7,9
Total	63	100

Berdasarkan data diatas menunjukkan responden dengan dukungan keluarga lebih dominan dikategorikan cukup yaitu sebanyak 33 responden (52,4%) dan yang paling sedikit dukungan keluarga kurang sebanyak 5 orang (39,7%).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Mengidentifikasi Faktor Pengetahuan Terhadap Kegiatan Posyandu Lansia Di RW III Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya.

Berdasarkan data Tabel 4.5 diatas menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang atau rendah yaitu sebanyak 32 responden (50,8%), apabila dilihat dari pertanyaan yang diberikan kepada responden hal ini dikarenakan sebagian besar responden tidak mengetahui atau lupa dengan jadwal yang telah diberikan oleh posyandu. Keadaan seperti ini diakibatkan oleh terjadinya penurunan fungsi tubuh lansia salah satunya yaitu penurunan daya ingat. Pernyataan tersebut didukung oleh teori perubahan fungsi lansia menurut Padila (2013) yang menyatakan lansia merupakan orang yang dikarunia umur yang panjang dan mengalami berbagai perubahan fungsi

tubuh baik fungsi gerak, fungsi penglihatan dan pendengaran serta fungsi daya ingat.

Selain ingatan terhadap jadwal lansia juga sebagian besar kurang mengerti tentang pentingnya posyandu lansia dan manfaat kegiatan yang diberikan, Hal ini didukung dengan teori yang dikutip oleh Notoadmojo (2013) dari L.W. Green mengatakan bahwa jika seseorang ada yang memiliki pengetahuan yang baik maka dia akan mencari pelayanan yang baik dan berguna baginya begitu pula sebaliknya jika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang baik maka dia akan cenderung diam oleh karenanya Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan akan mempengaruhi pemanfaatan fasilitas pelayanan yang ada sehingga berpengaruh pada kondisi kesehatan mereka.

Teori diatas juga didukung dengan hasil dari data lansia yang dimana kebanyakan responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu kebanyakan diantaranya hanya tamat sampai tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 39,7% dari jumlah keseluruhan. Hasil tersebut juga didukung oleh teori yang dikemukakan Andriyani (2013) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula keinginan dalam mengikuti kegiatan yang menurutnya perlu.

Oleh karena itu dalam hal ini pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi lansia dalam melakukan kegiatan yang telah dirancang dan terjadwalkan oleh pihak pelayanan kesehatan, karena pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan juga sebagai berperilaku sehat (Notoatmodjo, 2014).

4.2.2 Mengidentifikasi Faktor Jarak Rumah Dengan Posyandu Di RW III Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya.

Berdasarkan data tabel 4.6 diatas menunjukkan responden sebagian besar memiliki jarak yang sedang antara rumah dengan posyandu lansia sebanyak 27 orang (42,9%) dan yang paling sedikit lansia yang rumahnya dekat dengan posyandu lansia yaitu sebanyak 13 orang (20,6%). Hal ini menunjukkan bahwa keadaan lansia apabila dilihat dari berbagai aspek kehidupan yang dilakukan semuanya memiliki keterbatasan baik segi ingatan maupun kemampuan fisik lansia, mengingat pada teori yang telah dipaparkan sebelumnya oleh Padhila (2013), mengatakan lansia merupakan orang yang telah dianugerahi umur yang panjang namun seiring dengan itu lansia telah mengalami perubahan fungsi tubuh terutama perubahan fungsi gerak yang dimana sebelumnya mereka mampu untuk melakukan perjalanan yang jauh tetapi pada saat ini mereka sudah terbatas dalam melakukan gerak baik dikarenakan terjadinya kepegalan pada otot maupun kemampuan dalam bernafas saat beraktivitas.

Jarak rumah yang dekat atau kurang dari 100 meter akan membuat lansia mudah menjangkau pelayanan posyandu tanpa harus mengalami kelelahan dan kecelakaan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik. Murrata, dkk (2010) dalam artikelnya *Barrirs to Health Care among the Elderly in Japan* mengemukakan bahwa selain pendapatan, pendidikan dan pekerjaan, akses menuju tempat perawatan merupakan penentu penting dalam pelayanan kesehatan lansia.

Penelitian lain yang dilakukan oleh sumiati, dkk (2012) di posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Wonoreja Samarinda memperoleh hasil

bahwa kemampuan lansia dalam mengakses pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh jarak rumah dengan posyandu lansia.

Penelitian ini dilakukan Rahmawati, dkk (2008) mengungkapkan bahwa kunjungan lansia di Posyandu Sentosa Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten 36 Barito dipengaruhi oleh jarak rumah lansia yang jauh dengan posyandu sementara lansia tidak memiliki waktu dan sarana transportasi untuk menjangkau posyandu. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyid, dkk (2009) mengungkapkan bahwa pola tempat tinggal bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya. Pada penelitian ini aksesibilitas yang dimaksud adalah jauh atau dekat jarak antara tempat tinggal lansia dengan posyandu lansia dan alat transportasi apa yang digunakan oleh lansia untuk ke posyandu serta berapa lama waktu yang dibutuhkan lansia untuk dapat mengakses pelayanan di posyandu.

Hasil penelitian diatas apabila dikaitkan dengan hasil penelitian ini dalam variabel dukungan keluarga yang dimana berkaitan karena pada penelitian ini hasil dukungan keluarga pada lansia sebagian besar dikategorikan cukup (52,4%) dan kurang (28,6%) hal ini menunjukkan bahwa dalam mengakses kebutuhan keluarga membutuhkan dukungan keluarga sebagai penyedia sarana dalam mendatangi posyandu.

4.2.3 Mengidentifikasi Faktor Dukungan Keluarga Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di RW III Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya.

Berdasarkan data pada table 4.7 menunjukkan responden dengan dukungan keluarga sebagian besar dikategorikan cukup yaitu sebanyak 33

responden (52,4%) dan yang paling sedikit dukungan keluarga kurang baik sebanyak 5 orang (39,7%). Hal ini menunjukkan tidak semua lansia memiliki dukungan dari keluarga yang selalu siap memberikan bantuan jika diperlukan padahal dukungan keluarga mencangkupi segala aspek kebutuhan seseorang sebagaimana teori menurut Azizah (2011), mengatakan bahwa terdapat 4 dimensi dari dukungan keluarga diantaranya, dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan. Ke empat dukungan tersebut haruslah diberikan kepada lansia mengingat pada data pendidikan responden yang kebanyakan memiliki pendidikan yang terbanyak SD dan yang berpengetahuan tentang kegiatan di posyandu sebagian besar berpengetahuan kurang hal itu akan mempengaruhi partisipasi dalam melakukan kegiatan apapun salah satunya minat lansia terhadap kegiatan di posyandu lansia yang telah disiapkan oleh kader lansia dan pelayanan kesehatan yang mendukung.

Dari segi dukungan emosional, keluarga lebih berperan dalam memberikan rasa kepeduliannya terhadap lansia karena mereka ingin lansia tersebut tetap dalam keadaan sehat dan terpantau. Menurut Azizah keluarga merupakan tempat yang aman untuk beristirahat serta mampu mengungkapkan kepeduliannya terhadap kesehatan lansia.

Dari segi dukungan informasi, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan informasi tentang masalah kesehatannya serta memberikan nasihat serta mengingatkan pentingnya jadwal ke posyanndu mengingat lansia merupakan orang yang telah mengalami penurunan daya ingat karena salah satu dampak dari perubahan fungsi tubuh lansia, serta keluarga juga dapat menyelesaikan masalah dengan memebrikan motivasi dan semangat sehingga lansia memiliki kemuan yang tinggi dalam mengikuti

kegiatan di posyandu lansia sesuai dengan teori Azizah (2011), bahwasannya keluarga merupakan penyebar informasi yang dapat diwujudkan dengan pemberian semangat serta pengawasan terhadap kegiatan sehari-hari.

Dari segi dukungan instrumental, hal ini berkaitan erat dengan jarak tempuh antara rumah dengan posyandu yang dimna pada data sebelumnya telah dijelaskan jarak antara rumah lansia dengan posyandu kebanyakan memiliki jarak yang lumayan jauh atau lebih dari 100 meter sebanyak 27 orang (42,9%) dan yang paling sedikit lansia yang rumahnya dekat dengan posyandu lansia yaitu sebanyak 13 orang (20,6%) hal ini menunjukkan bahwasannya perlu dukungan instrumental dari keluarga seperti penyediaan materi ataupun kendaraan, yang dalam hal ini lansia diantarkan atau diberikan kuasa kepada seseorang untuk mengantarnya.

Dan yang terakhir yaitu dari segi dukunga penghargaan, yang dimana keluarga meberikan timbal balik dari apa yang telah lansia lakukan di posyandu lansia seperti halnya membangun harga diri lansia dengan cara memberikan persetujuan pendapat individu sehingga lansia lebih memberikan artti bahwasannya mereka masih produktif dalam berfikir dan lebih berguna.